

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Demografi Responden

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai data-data deskriptif yang diperoleh dari responden. Data deskriptif ini menggambarkan keadaan atau kondisi responden sebagai sumber data yang di ambil oleh peneliti. Dalam penelitian ini subjek penelitian atau partisipan adalah remaja putra penghuni lapas kelas IIA pemuda di Tangerang. Partisipan dalam penelitian ini semuanya berjenis kelamin laki-laki dengan usia 19 tahun hingga 21 tahun dengan total 143 partisipan. Seluruh partisipan mempunyai masa hukuman lebih dari 3 bulan sehingga disebut sebagai narapidana.

4.2 Uji Alat Ukur Penelitian

4.2.1 Uji Validitas

A. Skala Alat Ukur *Locus Of Control*

Skala *Locus Of Control* memuat 29 item pernyataan yang diuji cobakan kepada partisipan yaitu narapidana remaja laki-laki kelas IIA pemuda. Sebelum diuji validitas dan reliabilitasnya dengan SPSS, peneliti juga melakukan *expert judgement*. Skala *locus of control* berasal dari luar sehingga peneliti menggunakan *two way translation* agar tidak mengubah isinya. Pengujian validitas kuesioner dilakukan dengan mencari korelasi menggunakan teknik belah dua (split-half) dari *Spearman Brown* dengan membagi item-item pernyataan responden menjadi belahan genap dan belahan ganjil.

Tabel 4.2

Correlations

		TOTAL_LOC_G ANJL	TOTAL_LOC_G ANDA
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.402**
	TOTAL_LOC_GANJL Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	143	143
	Correlation Coefficient	.402**	1.000
	TOTAL_LOC_GANDA Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	143	143

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya koefisien korelasi *Rank Spearman* pada *locus of control* adalah sebesar $0,000 > 0,05$. Maka dapat di simpulkan alat ukur *locus of control* valid.

B. Skala Alat Ukur Orientasi Masa Depan

Skala orientasi masa depan memuat 30 item pernyataan yang di uji cobakan kepada 30 narapidana remaja laki-laki kelas IIA pemuda. Sebelum diuji validitas dan reliabilitasnya dengan SPSS, peneliti juga melakukan *expert judgement*. Kemudian dari 30 item pernyataan skala orientasi masa depan di dapat sebanyak 21 item pernyataan yang akan digunakan dalam uji coba alat ukur.

Tabel 4.2.1
Correlations

		TOTAL_OMD_ GANJIL	TOTAL_OMD_ GENAP
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.729**
	TOTAL_OMD_GANJIL		
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	143	143
	Correlation Coefficient	.729**	1.000
	TOTAL_OMD_GENAP		
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	143	143

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya koefisien korelasi *Rank Spearman* pada orientasi masa depan adalah sebesar $0,000 > 0,05$. Maka dapat di simpulkan alat ukur *locus of control* valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas

A. Skala *Locus Of Control*

Untuk menguji reliabilitas skala *locus of control* menggunakan *Alpha Cronbach* Skala *locus of control* memuat 29 item pernyataan yang diuji cobakan kepada partisipan. Peneliti menggunakan *two way translation* agar tidak mengubah isinya.

Tabel 4.2.2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.626	20

Skala *locus of control* harus mempunyai *internal consistency* nilai *Alpha Cronbach* diatas 0.65. Karena hasil pengujian yang dilakukan oleh Rotter (1966) hasilnya adalah antara 0,65 – 0,79. Berdasarkan tabel diatas diperoleh 0,626, dapat disimpulkan skala *locus of control* reliabel.

B. Skala Orientasi Masa Depan

Skala orientasi masa depan menggunakan *Alpha Cronbach* untuk uji reliabilitasnya. Skala ini memuat 21 item pernyataan yang diberikan kepada partisipan.

Tabel 4.2.3

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.796	21

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,796 yang dapat disimpulkan bahwa skala orientasi masa depan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

4.3 Data Deskriptif Penelitian

Data penelitian diolah dengan menggunakan SPSS Statistic 20 yang bertujuan untuk mendeskripsikan variabel penelitian. Dengan hasil olahan data SPSS dalam bentuk deskriptif statistik akan memperlihatkan karakteristik data yang digunakan dalam penelitian antara lain mencakup rata-rata skor (mean) median, modus, skor maksimum dan minimum, standar

deviasi dan kuartil untuk masing-masing variabel seperti yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3

		Statistics	
		TOTAL_LOC	TOTAL_OMD
N	Valid	143	143
	Missing	0	0
Mean		8.2448	67.5315
Median		8.0000	68.0000
Mode		9.00	69.00 ^a
Std. Deviation		3.24844	6.77174
Minimum		1.00	50.00
Maximum		19.00	84.00
Percentiles	25	6.0000	63.0000
	50	8.0000	68.0000
	75	10.0000	72.0000

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tabel diatas memperlihatkan bahwa pada variabel *locus of control* dan orientasi masa depan terdapat 143 data dan tidak ada data yang hilang. Artinya data ini sudah valid dan bisa dilanjutkan ke proses selanjutnya. Nilai rata-rata (mean) untuk masin-masing variabel *locus of control* adalah 8,24 dan orientasi masa depan adalah 67,53. Nilai median untuk variabel *locus of control* sebesar 8,00 dan nilai median untuk variabel orientasi masa depan sebesar 68,00. Nilai yang sering muncul (mode) untuk variabel *locus of control* sebesar 9,00 dan variabel orientasi masa depan sebesar 69,00. Standar deviasi dari variabel *locus of control* sebesar 3,24844 dan variabel orientasi masa depan 6,77174. Nilai minimum untuk variabel *locus of control* adalah 1,00 dan nilai maksimumnya adalah 19,00. Sedangkan nilai minium untuk variabel orientasi masa depan sebesar 50,00 dan nilai maksimumnya 84,00. Percentil untuk rata-rata *locus of control* dibawah 25% adalah 6 dibawah 50% adalah 8, dibawah 75% adalah 10. Sedangkan nilai percentile rata-rata orientasi masa depan dibawah 25% adalah 63 dibawah 50% adalah 68, dan dibawah 75% adalah 72.

4.4 Uji Hipotesa

Uji statistik yang digunakan adalah chi square, uji chi square digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas dimana datanya berbentuk kategorik. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan orientasi masa depan berdasarkan *locus of control* pada remaja putra penghuni lapas kelas IIA di Tangerang.

Tabel 4.4

	Case Processing Summary					
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KATEGORI_LOC * KATEGORI_OMD	156	100.0%	0	0.0%	156	100.0%

Berdasarkan tabel diatas, data yang diolah sebanyak 143. Data yang tidak diolah atau *missing* tidak ada. Sehingga total data yang diolah pada penelitian ini sebanyak 143.

Tabel 4.4.1

KATEGORI_LOC * KATEGORI_OMD Crosstabulation

		KATEGORI_OMD		Total
		OMD TINGGI	OMD RENDAH	
KATEGORI_LOC	Count	60	67	127
	% within KATEGORI_LOC	47.2%	52.8%	100.0%
	% within KATEGORI_OMD	69.8%	95.7%	81.4%
	% of Total	38.5%	42.9%	81.4%
INTERNAL LOC	Count	26	3	29
	% within KATEGORI_LOC	89.7%	10.3%	100.0%
	% within KATEGORI_OMD	30.2%	4.3%	18.6%
	% of Total	16.7%	1.9%	18.6%
Total	Count	86	70	156
	% within KATEGORI_LOC	55.1%	44.9%	100.0%
	% within KATEGORI_OMD	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	55.1%	44.9%	100.0%

Dari tabel diatas, pada baris *count* terdapat angka 60 dan 67. Hal ini berarti partisipan dengan eksternal *locus of control* dengan tingkat orientasi masa depan tinggi sebanyak 60

orang dan 67 orang untuk orientasi masa depan yang mempunyai tingkat rendah. Partisipan yang mempunyai *locus of control* eksternal cenderung lebih banyak yang memiliki orientasi masa depan rendah yaitu sebesar 95,7 %. Partisipan yang mempunyai *locus of control* eksternal dan orientasi masa depannya tinggi sebesar 68,8%. Partisipan yang mempunyai *locus of control* internal cenderung lebih banyak mempunyai orientasi masa depan tinggi, yaitu sebesar 30,2%. Sedangkan partisipan yang mempunyai *locus of control* internal dengan orientasi masa depan rendah sebesar 4,3%.

Tabel 4.4.2

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	17.167 ^a	1	.000	.000	.000	
Continuity Correction ^b	15.495	1	.000			
Likelihood Ratio	19.654	1	.000	.000	.000	
Fisher's Exact Test				.000	.000	
Linear-by-Linear Association ^c	17.057	1	.000	.000	.000	.000
N of Valid Cases	156					

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13.01.

b. Computed only for a 2x2 table

c. The standardized statistic is -4.130.

Pada tabel *Chi-Square test* pada bagian pearson *Chi-Square* terlihat nilai Asymp.sig sebesar $0,000 > 0,05$. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang artinya sama dengan ada perbedaan yang signifikan antara orientasi masa depan berdasarkan *locus of control* eksternal dan internal pada remaja putra penghuni lapas kelas IIA pemuda di Tangerang.

4.5 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara orientasi masa depan berdasarkan *locus of control*. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase perolehan nilai partisipan dengan eksternal *locus of control* cenderung lebih banyak mempunyai tingkat orientasi masa depan yang rendah yaitu sebesar 95,7% dan partisipan yang mempunyai orientasi masa depan tinggi sebesar 68,8%. Partisipan dengan internal *locus of control* yang memiliki tingkat orientasi masa depan tinggi sebesar 30,2% dan 4,3% yang memiliki orientasi masa depan rendah. Dari data ini dapat dilihat bahwa responden dengan eksternal *locus of control* lebih rendah tingkat orientasi masa depannya dibandingkan responden dengan internal *locus of control*.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ivan Yudha Pratama pada tahun 2015 menemukan bahwa terdapat perbedaan kematangan karir antara siswa yang memiliki *locus of control* internal dan eksternal pada siswa kelas XI SMK N 1 Magelang. Hasilnya adalah siswa kelas XI SMK N 1 Magelang yang memiliki *locus of control* internal sebesar 32,96%, yang memiliki *locus of control* eksternal sebesar 30,17%. Menurut Lachman (Adam Mc, 2011) yang menyatakan bahwa individu dengan *locus of control* internal mempunyai usaha yang lebih besar untuk memperoleh informasi dari lingkungan. Individu dengan *locus of control* internal ketika dihadapkan pada pemilihan karir, dirinya akan berusaha melakukan eksplorasi berupa pencarian informasi tentang karir, serta berusaha untuk mengenali kemampuan yang dimilikinya, sehingga dirinya mampu memperoleh informasi yang kuat yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Hasil pada penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmanto Aji dkk pada tahun 2009 dengan subjek 33 siswa kelas XII di SMKN 4 Purworejo, hasilnya terdapat hubungan antara *locus of control* internal dengan kematangan karir sebesar 30,2 %.

Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Temuan dari penelitian ini adalah partisipan lebih banyak mempunyai *locus of control* eksternal dengan tingkat orientasi masa depan rendah. Penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai *locus of control* eksternal dengan orientasi masa depan rendah mempunyai jumlah ini berbeda sedikit dengan jumlah *locus of control* internal dengan orientasi masa depan tinggi. Hasil penelitian yang diperoleh di atas dapat disebabkan karena menurut teori faktor *locus of control* yang merupakan suatu kontinum dari derajat *locus of control* internal yang tinggi menuju derajat *locus of control* eksternal yang tinggi (Rotter

dikutip Hall & Lindzey). Karena menurut Rotter (1975) ketika dihadapkan pada situasi tertentu, seseorang dengan perasaan kontrol internal yang tinggi dapat juga percaya hasil perilakunya berkaitan dengan takdir, kebetulan, atau sikap orang lain yang berkuasa, yang berarti bahwa *locus of control* tidak bersifat statis tetapi dapat berubah (dalam Feist & Feist, 2006).

Menjadi seorang narapidana yang diharuskan menjalani hukuman pidana di lapas memiliki waktu yang terbatas, membuat warga binaan sulit untuk bertemu dengan keluarganya. Faktor yang mempengaruhi perkembangan *locus of control* individu adalah lingkungan fisik dan sosial (Rotter, 1966). Lingkungan sosial yang pertama bagi seseorang ialah keluarga karena di dalam keluarga terdapat interaksi antara orang tua dan anak. Hubungan orang tua adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi orientasi masa depan dengan anak (Nurmi, 1991). Semakin positif hubungan orang tua dengan remaja maka akan semakin mendorong remaja memikirkan masa depan. Kondisi keluarga dan interaksi antara orang tua dengan anak mempengaruhi orientasi masa depan rendah atau tinggi jika hal ini tidak sepenuhnya terpenuhi.

Berdasarkan uji *chi-square* yang telah peneliti lakukan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara orientasi masa depan berdasarkan *locus of control* pada remaja putra penghuni lapas kelas IIA pemuda di Tangerang. Dapat di tarik kesimpulan H0 ditolak dan H1 diterima.

UNIVERSITAS
MERCU BUANA